

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang beroperasi di bidang apapun sangat penting untuk melakukan pengembangan usaha agar mampu bersaing dalam dunia bisnis sehingga dapat terus memperoleh keuntungan. Keuntungan diperlukan oleh perusahaan agar dapat mengelola aktivitasnya sehingga dapat berjalan dengan lancar. Dalam melakukan pengembangan, perusahaan membutuhkan dana untuk setiap rencana pengembangan dan perluasan usahanya. Pendanaan adalah cara yang dilakukan perusahaan agar dapat menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara optimal (Yuliani, Isnurhadi, dan Bakar, 2013).

Terdapat dua sumber pendanaan perusahaan yaitu dari kreditor dan investor. Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman (hutang) kepada perusahaan dimana ada perjanjian di antara kedua belah pihak mengenai pengembalian pinjaman sesuai dengan waktu dan nilai yang telah disepakati sebelumnya. Keuntungan bagi perusahaan dalam memilih kreditor sebagai sumber pendanaan adalah perusahaan tidak perlu memberikan kontrol penuh kepada kreditor atas berjalannya perusahaan. Sebaliknya, kekurangan dari sumber pendanaan melalui kreditor adalah perusahaan harus melunasi pinjaman baik pokok maupun bunga yang harus dibayarkan setiap bulan dalam kondisi baik maupun buruk. Selain itu, apabila perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutangnya dengan tepat waktu, maka perusahaan akan dianggap atau dinyatakan bangkrut atau pailit.

Sumber pendanaan kedua yaitu dari investor. Investor adalah pihak yang memberikan dana dalam bentuk investasi terhadap modal perusahaan. Perusahaan akan menerbitkan saham yang dijual kepada investor. Pendanaan dari investor akan membuat perusahaan memberikan kontrol atas aktivitas operasional kepada investor dikarenakan hak suara yang dimiliki oleh pemegang saham, namun pendanaan dari investor memiliki kelebihan yaitu perusahaan dapat menunda pembayaran dividen apabila sedang mengalami kesulitan keuangan dan selain itu investor juga dapat memperoleh keuntungan dari selisih jual beli saham.

Oleh karena kelebihan dan kekurangan masing-masing sumber pendanaan, banyak perusahaan yang memilih sumber pendanaan dari investor dibandingkan kreditor karena menghindari gagal bayar atau pailit serta meminimalkan risiko yang dapat mempengaruhi pengembalian dana (Rahmawati, 2013). Hal ini terlihat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan November 2018 telah tercatat 51 perusahaan yang masuk bursa di tahun 2018. Tentu saja, melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran saham perdana ketika pasar sedang mengalami penurunan bukanlah pekerjaan mudah. Emiten harus mampu meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki fundamental kuat. Sementara investor juga berhitung, saham yang dibeli apakah bisa mendatangkan keuntungan atau tidak. Secara umum, sebagian besar saham IPO laris manis dan harganya naik saat *listing* perdana. Namun, membeli saham IPO juga tidak jadi jaminan akan langsung memperoleh *capital gain* sehingga harus tetap berhati-hati sebelum membeli. Dengan adanya fenomena ini, perusahaan dituntut untuk meyakinkan investor dengan meningkatkan *image* perusahaan agar dapat menarik perhatian investor. Apabila investor tertarik, perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan investor. Pendanaan melalui investor akan menimbulkan hubungan keagenan dimana investor akan bertindak sebagai prinsipal dan manajer akan bertindak sebagai agen. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Agar hubungan prinsipal dan agen dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan pengendalian dari pihak prinsipal terhadap pihak agen.

Pendanaan dari investor menimbulkan timbal balik yang diberikan oleh perusahaan berupa tingkat pengembalian kepada investor. Tingkat pengembalian kepada investor disebut sebagai biaya ekuitas yang terdiri dari dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pengembalian kepada investor melalui besarnya laba perusahaan, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham. Biaya ekuitas dapat dilihat dari dua sisi yaitu manajemen dan investor. Bagi manajemen, biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang harus dikeluarkan sebagai bentuk timbal balik atas modal yang telah diberikan

oleh investor, sedangkan bagi investor biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian modal yang diharapkan baik berupa dividen maupun dari selisih harga jual dan harga beli saham. Tujuan utama dari biaya ekuitas adalah dapat digunakan sebagai salah satu masukan penting dalam menghitung nilai tambah ekonomi suatu perusahaan dan juga dapat digunakan manajemen dalam mengestimasi dan memutuskan apakah modal dapat digunakan untuk menyewa atau membeli aset (Brigham dan Houston, 2009:467).

Biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang harus dikembalikan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi imbalan yang diharapkan oleh investor dan berkaitan dengan tingkat risiko yang dialami perusahaan (Kurnia dan Arafat, 2015). Biaya ekuitas merupakan suatu tingkat yang harus dicapai oleh perusahaan untuk dapat memenuhi imbalan yang diharapkan oleh pemegang saham atas dana yang telah diberikan pada perusahaan sesuai dengan risiko yang akan diterimanya (Rebecca dan Siregar, 2012). Apabila risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga semakin tinggi. Oleh karena itu tinggi atau rendahnya biaya ekuitas yang diinginkan oleh investor tergantung pada tingkat risiko yang akan ditanggungnya (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2008:481). Hal ini berarti apabila perusahaan memiliki tingkat risiko yang rendah maka biaya ekuitas yang dikeluarkan juga rendah, demikian pula sebaliknya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi biaya ekuitas yaitu pengungkapan segmen operasi (Abbas, Habie, dan Pontoh, 2015), kepemilikan institusional (Murtianingsih, 2014) dan kualitas akrual (Candra dan Ekawati, 2015).

Faktor pertama adalah pengungkapan segmen operasi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.5, segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan

dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomik dimana entitas beroperasi (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018). Perusahaan yang mengungkapkan segmen operasi pada laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada investor untuk dapat mengetahui informasi dari segmen operasi yang akan berpengaruh terhadap risiko investasi yang rendah, sehingga biaya ekuitas yang dikeluarkan perusahaan juga akan semakin rendah. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas, dkk., (2015) menyatakan bahwa pengungkapan segmen operasi memiliki pengaruh yaitu dapat mengurangi biaya ekuitas. Sebaliknya perusahaan yang tidak mengungkapkan segmen operasi menyebabkan investor akan sulit untuk mendapatkan informasi yang akurat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan berkurang sehingga risiko investasi akan semakin tinggi dan investor akan meminta pengembalian berupa biaya ekuitas juga semakin tinggi (Abbas, dkk., 2015). Hasil penelitian Muhammad dan Siregar (2014) sejalan dengan pernyataan diatas dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan segmen operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas karena, hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan segmen operasi sesuai dengan yang diisyatkan standar pelaporan.

Faktor kedua adalah kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti pemerintah, institusi keuangan, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan lainnya (Widyati, 2013). Kepemilikan institusional merupakan lembaga besar yang memiliki sumber dana dan karyawan yang kompetitif sehingga dapat menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan. Dalam penelitian Natalia dan Sun (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap biaya ekuitas perusahaan, dimana semakin banyak kepemilikan institusional di dalam perusahaan, maka tingkat pengawasan dalam perusahaan semakin tinggi sehingga dapat memantau perkembangan investasinya dan mencegah risiko yang akan terjadi seperti perilaku oportunistik manajer serta kinerja manajer dapat diawasi secara optimal (Susanti dan Mildawati, 2014). Hal ini menimbulkan risiko yang semakin rendah dan menyebabkan biaya ekuitas juga semakin rendah, demikian pula sebaliknya

(Meiranto dan Nugroho, 2014). Berbeda dengan hasil penelitian Meiranto dan Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap biaya ekuitas, hal ini dikarenakan pada periode 2012-2013 terdapat banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang sudah dimiliki oleh institusi sehingga adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional yang biasanya mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan biaya ekuitas perusahaan.

Faktor ketiga adalah kualitas akrual. Akrual adalah pengakuan dan pencatatan atas terjadinya transaksi dan memiliki dampak pada suatu entitas atas sumber daya dan kewajibannya. Laporan keuangan yang disusun menggunakan basis akrual memiliki tujuan memberikan informasi kepada pengguna terkait dengan transaksi di masa lalu yang menimbulkan penerimaan dan pengeluaran kas, juga memberikan informasi terkait kewajiban pengeluaran kas di masa depan dan sumber daya yang ada yang merepresentasikan penerimaan kas di masa depan (Triningtyas dan Siregar, 2012). Kualitas akrual dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa depan dan dapat digunakan untuk melihat pemetaan laba akuntansi kedalam arus kas. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat informasi terkait dengan pencatatan atas transaksi di masa lalu dan masa sekarang yang akan menimbulkan penerimaan dan pengeluaran kas di masa depan serta laba yang disusun menggunakan basis akrual dapat menunjukkan hasil dari transaksi dan kejadian yang terjadi di perusahaan. Semakin rendah kualitas akrual maka akan menurunkan kemampuan pemetaan laba ke dalam arus kas sehingga akan meningkatkan risiko informasi dan biaya ekuitas akan semakin tinggi (Francis, dkk., 2005; dalam Marlinah, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Ekawati (2015) menyatakan bahwa kualitas akrual memiliki pengaruh negatif terhadap biaya ekuitas, dimana semakin tinggi kualitas akrual pada laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa informasi pemetaan laba ke dalam arus kas telah dilaporkan dengan tepat, sehingga memiliki dampak pada risiko perusahaan yang rendah dan berpengaruh terhadap biaya ekuitas yang semakin rendah (Candra dan Ekawati, 2015).

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Pertimbangan memilih perusahaan manufaktur karena memiliki berbagai sub sektor dan merupakan sektor yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi mengakibatkan siklus operasi lebih panjang sehingga membutuhkan biaya modal yang cukup besar. Periode penelitian adalah 2012-2016 karena pada periode ini terdapat kebijakan pemerintah untuk memperbaiki kebijakan investasi yang dilakukan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun (Bank Indonesia, 2018).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah pengungkapan segmen operasi, kepemilikan institusional dan kualitas akrual berpengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan segmen operasi, kepemilikan institusional dan kualitas akrual terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademik**

Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dengan topik sejenis yaitu pengaruh pengungkapan segmen operasi, kepemilikan institusional dan kualitas akrual terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur.

## 2. Manfaat Praktik

- a. Sebagai masukan bagi manajemen untuk mempertimbangkan pengungkapan segmen operasi, kepemilikan institusional dan kualitas akrual karena mempengaruhi biaya ekuitas perusahaan.
- b. Sebagai masukan bagi investor untuk mempertimbangkan pengungkapan segmen operasi, kepemilikan institusional dan kualitas akrual terhadap biaya ekuitas sehingga dapat memperoleh pengembalian yang maksimal.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan landasan teori meliputi: teori keagenan, pengungkapan segmen operasi, kepemilikan institusional dan kualitas akrual; penelitian terdahulu; pengembangan hipotesis; serta rerangka penelitian.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian; deskripsi data; hasil analisis data; dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB 5 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan simpulan hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.